

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era saat ini pertumbuhan usaha di Indonesia berkembang pesat mulai dari usaha dagang, jasa ataupun manufaktur yang berada didalam negeri maupun diluar negeri. Pada pertumbuhan usaha saat ini, telah terdapat persaingan usaha yang dampaknya pada isi dari perusahaan. Persaingan itu mulai dari inovasi atas usaha, cara mengembangkan pangsa pasar, meningkatkan penjualan, dan penataan atas pencatatan usaha yang meliputi aset, kewajiban, dan liabilitas. Karena hal – hal tersebut juga dapat memberikan dampak jangka panjang pada usaha, sehingga para pemegang keputusan(manajemen) juga lebih berhati – hati untuk memikirkan apa yang harus ditentukan, salah satu hal yang memberikan dampak cukup besar adalah pencatatan. Pada suatu pencatatan dapat dilihat apakah perusahaan itu sudah bertumbuh atau bahkan tidak mencukupi target keuntungan yang diinginkan.

Dalam Akuntansi, Pencatatan ada dua kali, yaitu pencatatan dari dokumen transaksi ke buku harian atau buku jurnal, kemudian pencatatan dari buku jurnal ke buku besar. Pencatatan pertama disebut dengan *journal entry* dan catatan yang kedua disebut dengan

Posting (Mursyidi,2010:67). Pencatatan biasanya dilakukan secara manual (diatas kertas) atau berupa *soficopy* pada sistem yang telah disiapkan oleh perusahaan. Suatu hal yang perlu dicatat oleh perusahaan seperti modal, kewajiban dan aset – aset yang dimiliki oleh perusahaan, salah satunya pencatatan aset. Aset itu sendiri pada perusahaan terbagi beberapa jenis yaitu: Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, Investasi Jangka Panjang, Aset Tidak berwujud, dan Aset Tetap. Pada salah satu contoh aktiva yang cukup kompleks adalah Aset Tetap, dimana ada beberapa bentuk yang termasuk didalamnya seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan. Aset Tetap dicatat sesuai dengan klarifikasinya serta penilaiannya harus tepat. Masalah utama dalam akuntansi untuk aset tetap yang sering ditemukan adalah pengakuan aset tersebut, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya (Ikatan Akuntan Indonesia,2012:16.1). Sehingga dengan adanya pembahasan tentang aktiva tetap ini dapat membantu memahami setiap permasalahan yang muncul seperti yang akan dilakukan oleh peneliti ialah bagaimana perolehan aset tetap pada tahun pengauditan.

PT. Big Truk adalah perusahaan yang bergerak dibidang jual beli kendaraan, selain itu juga melakukan transaksi untuk *service* kendaraan, dan jual beli *spare part* truk. Perusahaan tersebut

memiliki aset tetap yang nilainya material yaitu gedung perkantoran dan gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan truk. Dua gedung tersebut juga berbeda penempatannya, untuk gedung kantor berada di daerah A yang memiliki *lift* didalamnya, sedangkan bangunan gudang di daerah B. Pengakuan *lift* sebagai aset tetap tersebut tidak diketahui secara mendasar tentang bagaimana suatu aset itu mulai diakui, karena aset tetap tersebut tidak langsung dipakai saat sudah diperoleh. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis mengenai prosedur audit pada aset di perusahaan Big Truk yang berdasarkan PSAK nomor 16 tentang Aset dan seluruh prosedur – prosedur yang membahas tentang pengauditan atas aset tetap.

1.2 Ruang Lingkup

Memeriksa, mengamati, dan mengkonfirmasi adalah sebuah unsur – unsur dari sebuah prosedur audit yang digunakan pada tugas auditor di Kantor Akuntan Publik dalam mengaudit perusahaan klien. Pekerjaan seorang audit terdiri dari empat bagian, yaitu yang pertama inspeksi atau memeriksa dokumen, pada pekerjaan ini seorang auditor yaitu memeriksa setiap dokumen – dokumen yang diperlukan termasuk bukti dokumen pendukung. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen – dokumen, auditor dapat melihat keaslian dari dokumen tersebut. Kemudian Pengamatan atau disebut observasi merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk

menyaksikan suatu kegiatan perusahaan, misalnya auditor menyaksikan perhitungan untuk aset tetap perusahaan. Lalu selanjutnya ialah permintaan keterangan yang merupakan sebuah prosedur audit untuk meminta keterangan secara lisan. Misalnya auditor menanyakan sebuah persediaan digudang yang jumlahnya fisiknya berbeda dengan pencatatannya. Dan yang terakhir mengenai konfirmasi kepada pihak ketiga, hal ini dilakukan untuk melanjutkan pekerjaan yang sebelumnya telah diuraikan. Bahwa auditor membutuhkan sebuah informasi dari pihak ketiga yang bersangkutan dengan perusahaan klien, misalnya auditor mengirimkan surat langsung ke pihak luar dan meminta jawaban secara langsung oleh pihak ke tiga (Sunyoto,2014:76-77). Beberapa prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya akan berakhir pada laporan audit, pemahaman atas laporan audit sendiri merupakan langkah terakhir dari seluruh proses audit dan sebagai dasar untuk mempelajari cara mengumpulkan bukti pemeriksaan, dikarenakan yang dapat dicakup adalah pelaporan yang paling dasar (Mulyadi,2002:23). Penerbitan laporan audit juga biasanya diberikan informasi tambahan, yaitu manajemen letter yang merupakan sebuah surat untuk manajemen perusahaan yang berisikan sebuah pemberitahuan tentang kelemahan dari pengendalian internal perusahaan dan juga disertai oleh saran perbaikan (Agoes,2013:21.1). Dua laporan tersebut dibuat oleh senior auditor dan disetujui oleh pimpinan kantor akuntan publik.

Sebagai auditor junior di kantor akuntan publik banyak yang telah dikerjakan selama melakukan Praktik Kerja Lapangan, salah satunya yang dilakukan ialah membantu senior auditor dalam memeriksa dokumen atau inspeksi agar memastikan setiap dokumen fisik dengan pencatatan sistem perusahaan harus sama. Pada prosedur ini, kita sebagai tim telah bekerja sama dan membagi tugas untuk mengaudit, salah satunya mengaudit tentang kepemilikan aset tetap perusahaan. Lalu pekerjaan junior auditor sampai pada observasi sebuah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan klien, misalnya ialah mengamati saat stock opname dan mengamati perhitungan saat kas opname. Pada bagian meminta keterangan secara lisan dan konfirmasi dari pihak ketiga kepada auditor sebagai jawaban atas permintaan keterangan yang dilakukan sebelumnya yaitu dilakukan oleh senior auditor dan menjadi salah satu *job description* yang berkontak langsung dengan pihak klien maupun pihak ketiga.

Semua pekerjaan yang dilakukan seperti yang telah diuraikan diatas, merupakan sebuah pekerjaan yang telah dilakukan seperti saat melakukan pengauditan di perusahaan Big Truk, dan setiap prosedur yang dilakukan harus berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia yaitu beracuan pada PSAK No. 16 tentang aset tetap. Jadi peneliti harus memiliki pemahaman terhadap pengertian atas standar prosedur audit sebelum mengaudit perusahaan klien.

1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan

1.3.1 Tujuan laporan praktik kerja lapangan adalah :

Agar dapat melakukan pekerjaan audit secara *real* dan mampu menyikapi setiap hambatan yang ada secara profesional dengan pengalaman di dunia kerja khususnya tentang prosedur audit pada aset tetap perusahaan.

1.3.2 Manfaat laporan praktik kerja lapangan adalah:

- a. Agar siap terjun di dunia kerja dengan pengalaman saat magang.
- b. Bagi mahasiswa selaku penulis juga dapat menjadikan setiap contoh kasus sebagai pembelajaran tentang audit itu sendiri.
- c. Menjadikan diri sebagai lulusan yang terampil dibidangnya.
- d. Mengaplikasikan pembelajaran selama masa perkuliahan tentang ilmu audit dalam dunia kerja.